

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara (Carcinoma mammae) merupakan suatu kondisi hilangnya pengendalian sel-sel dalam jaringan payudara sehingga mulai tumbuh secara abnormal dan berkembang dengan cepat, bahkan dapat menyebar ke jaringan sekitarnya dan organ lainnya. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara yang menyerang jaringan payudara (Rochmawati et al., 2021). Gejala yang sering muncul pada kanker payudara antara lain benjolan atau penebalan di area payudara, perubahan pada kulit payudara yang menjadi cekung, timbulnya rasa nyeri saat ditekan maupun saat diraba, puting susu mengeluarkan darah, serta adanya ulserasi pada payudara (Rahmi & Andika, 2022). Adapun faktor resiko kanker payudara meliputi bertambahnya usia, genetik, riwayat keluarga, riwayat reproduksi, hormon, dan gaya hidup (Suparna & Sari, 2022).

Pada tahun 2020 kasus kanker payudara 2.261.419 dari total 19.292.789 kasus kanker di dunia. Kanker payudara merupakan kasus terbanyak di Indonesia tahun 2020 sebanyak 65.858 kasus dari total 389.914 kasus kanker (Kemenkes, 2022). Prevalensi kasus kanker payudara berdasarkan data International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2022 sebanyak 2.296.840 kasus, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 666.103 jiwa (IARC, 2022) . Berdasarkan data Global Burden of Cancer (Globocan) pada tahun 2022 kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 408.661 kasus, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 242.988 jiwa (Globocan, 2022). Data Kasus kanker Payudara di Provinsi Bali

Tahun 2023 tercatat sebanyak 130 kasus. Jumlah kasus kanker payudara dari bulan Januari – November 2024 meningkat menjadi sebanyak 212 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Bali Mandara didapatkan data pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 108 kasus yang menunjukkan kanker payudara. Pada tahun 2023 kasus kanker payudara semakin meningkat menjadi 229 kasus. Kunjungan pasien kanker payudara dari bulan Januari – November 2024 meningkat menjadi 239 kasus. Dilihat dari jumlah data yang telah didapatkan, adapun jumlah kasus kanker payudara di RSUD Bali Mandara terus mengalami kenaikan atau peningkatan jumlah kasus di setiap tahunnya.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah atau upaya untuk mencegah kanker payudara, yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/414/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Upaya yang dilakukan yaitu dengan pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan mengurangi faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan kejadian kanker payudara. Pencegahan sekunder merupakan suatu usaha pencegahan dengan melakukan skrining kanker payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara melalui metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi Skrining (Menteri Kesehatan RI, 2018).

Pengobatan kanker payudara dapat dilakukan dengan pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, dan imunoterapi (Krisdianto, 2019). Individu yang didiagnosis

kanker payudara setelah menjalani pengobatan kemoterapi akan mengalami efek samping seperti perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Paji et al., 2021). Masalah fisik yang dialami seperti nyeri, kelelahan, rambut rontok, penurunan berat badan, dan gangguan tidur. Kondisi yang dialami pasien kanker payudara dapat menimbulkan masalah psikologis seperti kesepian, kecemasan, stres depresi, dan tidak menerima penyakit yang dideritanya (Wiksuarini et al., 2022).

Penerimaan diri (Self-Acceptance) adalah kondisi seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, menerima segala aspek diri termasuk kekurangan maupun kelebihan, memahami kemampuan dan kelemahan serta memandang positif terhadap kehidupan yang dijalani (Ziliwu et al., 2023). Self acceptance merupakan salah satu masalah psikologis yang sebagian besar dialami oleh penderita kanker. Self-acceptance yang rendah dapat mempengaruhi status kesehatan mental dan kegagalan dalam proses pengobatan (Utami & Yani, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Romaningsih et al., 2022) Di RS Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden didapatkan hasil sebanyak 20 responden (57,1%) mempunyai penerimaan diri rendah. Menurut penelitian Simanullang et al., (2022) di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden didapatkan hasil sebanyak 22 orang (55.0%) mempunyai penerimaan diri rendah. Pada pasien kanker payudara, self acceptance menjadi kunci penting untuk beradaptasi dengan perubahan fisik yang terjadi akibat pengobatan, seperti prosedur mastektomi (pengangkatan payudara) dan efek samping lainnya.

Dalam perawatan paliatif pasien kanker, spiritualitas dan religiusitas merupakan dua komponen penting (Wiksuarini et al., 2022). Spiritualitas

merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang ditandai dengan adanya perasaan keterikatan dengan Tuhan, dan merupakan suatu kebutuhan untuk menemukan makna dan tujuan hidup (Carolina & Yanra, 2021). Spiritualitas dapat mempengaruhi emosional penderita kanker sehingga dapat meningkatkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi penyakit dan menjalani proses pengobatan. Spiritualitas dapat dijadikan sebagai koping positif yang dapat digunakan pada pasien kanker payudara untuk beradaptasi dengan pengobatan kanker. Spiritualitas juga dapat membantu individu agar bisa menerima penyakitnya, menjadikan sumber kekuatan untuk menghadapi tantangan dan merasa dekat dengan Tuhan (Wiksuarini et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Haris et al, (2024) mengenai hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker didapatkan hasil sebagian besar responden (56%) dengan spiritualitas rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Rusdiana et al, (2024) mengenai hubungan antara spiritualitas dan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga, diperoleh nilai p-value sebesar 0,0001 ($p\text{-value} < \alpha$) berarti terdapat hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Spiritualitas dengan Self-acceptance pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Bali Mandara Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : ”Apakah terdapat hubungan spiritualitas dengan self-acceptance pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025 ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan self-acceptance pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, pendidikan, status pernikahan, lama menderita kanker pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- b. Mengidentifikasi spiritualitas pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- c. Mengidentifikasi *self-acceptance* pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025
- d. Menganalisis hubungan spiritualitas dengan *self-acceptance* pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu

keperawatan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan spiritualitas yang berkaitan dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara.